

**UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA DENGAN KONSELING *TRAIT AND FACTOR* PADA KELAS 1 SD NEGERI KEDUNG MULYO JAKENAN PATI TAHUN
AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI



Penguji :

Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd

Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, SH.M.Pd

Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd

Disusun oleh :

DHANU ANDY KARISMA

A 510 080 156

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA DENGAN KONSELING *TRAIT AND FACTOR* PADA KELAS 1 SD NEGERI KEDUNG MULYO JAKENAN PATI TAHUN AJARAN 2011/2012

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan membaca dengan menggunakan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* pada siswa kelas 1 SD Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati Tahun Ajaran 2011 / 2012.

Lokasi penelitian ini tepatnya pada SD Negeri Kedungmulyo dan dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan Februari sampai dengan pertengahan bulan Maret tahun 2012. Pada penelitian ini mengikuti bentuk penelitian dengan paradigma kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa secara lisan maupun tulisan mengenai seseorang yang diteliti, dan menggunakan studi kasus yang bersifat deskriptif. Sedangkan sumber data menggunakan data primer (obyek penelitian itu sendiri) dan sekunder (sesuatunya yang berhubungan dengan obyek penelitian). Subyek penelitian yaitu siswa kelas 1 SD Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati yang mengalami kesulitan membaca dengan obyek penelitian yaitu mengatasi kesulitan membaca. Tehnik Data – data diperoleh dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Triangulasi data menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif.

Dalam hasil penelitian diperoleh bahwa pada kelas 1 SD Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu Khoirul Fataurrohman dan Dimal Kharim Ahmad. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa adalah tidak bisa membedakan huruf b dan d serta siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca dua suku kata seperti contohnya ba-, bi-, bu-,da-, di-, du-. Konseling *trait and factor* digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dari siswa tersebut serta untuk mengubah kepribadian buruk dari diri siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendidikan dengan konseling *trait and factor* dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kedungmulyo telah berhasil dengan baik, dimana siswa sudah mampu untuk membedakan huruf b dan d serta mampu mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata dan kata dengan kalimat yang sederhana sehingga siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan konseling *trait and factor* telah mampu mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa.

Kata kunci : *Metode Trait and Factor, kesulitan membaca.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang memang telah disengaja dan telah direncanakan untuk menciptakan suasana yang secara aktif dalam sebuah proses pembelajaran agar siswa mampu untuk mengembangkan potensinya, bakat, minat, kreatifitas, spiritual keagamaan, kepribadian diri, kecerdasan, ahlak mulia serta berbagai ketrampilan yang dimilikinya sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat dan bangsa.

Latar belakang paedagogis, bimbingan belajar mempunyai peranan yang penting dalam bidang pendidikan yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Masalah belajar merupakan salah satu masalah utama dalam keseluruhan aktivitas pendidikan dan pengajar yang diselenggarakan di sekolah, karena dalam kenyataannya dalam proses belajar – mengajar selalu ada para siswa yang memerlukan “bantuan”.

Hal tersebut sangat berpengaruh pada proses belajar anak khususnya pada anak usia kelas I, pola pikirnya masih labil sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari guru terutama pada masalah utama yaitu tentang kesulitan membaca. Dalam pengajaran membaca, guru sering menemukan anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf , suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak dalam memahami bacaan. Di kelas rendah atau khususnya di kelas I materi yang diberikan yaitu membaca. Membaca permulaan didasarkan pada hafalan huruf-huruf yang terbentuk dalam susunan kata, frase atau dalam kalimat lancar dan penggunaan tanda baca secara benar dalam membaca. Kesulitan membaca juga masih dialami oleh siswa kelas I SD Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati, di mana dari hasil survey pendahuluan diketahui terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu

dipandang perlu di dalam pemberian bimbingan atau konseling individu dengan pendekatan *Trait and Factor* dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tujuan konseling *Trait and Factor* adalah mengajak siswa untuk berfikir mengenai dirinya serta mampu mengembangkan cara-cara yang dilakukan agar dapat keluar dari masalah yang dihadapi siswa. Peran guru yang diharapkan untuk memberikan konseling individu bagi siswa yang belum bisa membaca untuk mendukung peran guru tersebut agar berhasil sesuai yang diharapkan maka sebaiknya guru haruslah memahami terlebih dahulu tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar membaca. Setelah memahami kedua hal tersebut, guru akan lebih menentukan teknik pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam memberikan bimbingan belajar membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ” Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Dengan Konseling Pendekatan *Trait and Factor* pada Kelas I SDN Kedungmulyo Jakenan Pati Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat 2 siswa kelas I SD Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati yang kurang dapat membaca dengan baik.
2. Kurang maksimalnya peran bimbingan guru di dalam pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti lebih menekankan pada:

1. Pelaksanaan Konseling *Trait and Factor* pada siswa kelas I SD Negeri Kedungmulyo Jakenan,Pati yang mengalami kesulitan membaca
2. Meneliti tingkat kesulitan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendekatan *Trait and Factor* dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Kedungmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan membaca yang dialami beberapa siswa SD Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati. Serta dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai upaya guru di dalam memberikan konseling individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Dapat menambah pengetahuan bagi siswa khususnya di dalam pelaksanaan konseling individu di sekolah terkait dengan peningkatan pemahaman bacaan pada siswa.

LANDASAN TEORI

Bimbingan dan Konseling

Menurut Saring Marsudi (2003 : 28) bimbingan merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah. Sedangkan Siti Rahayu Haditono (dalam Saring Marsudi, 2003 : 33) ”bimbingan adalah bantuan dari seseorang kepada orang lain, baik anak-anak, orang muda, maupun orang tua untuk mengembangkan pandangannya sendiri, membuat keputusan sendiri dan mencari cara pengentasan sendiri”. Unsur yang terkandung dalam bimbingan tersebut adalah bimbingan merupakan satu proses bantuan, bimbingan diberikan kepada individu dan tujuan bimbingan si terbimbing dapat mengembangkan pandangannya, untuk membuat putusan sendiri dan mengatasi masalahnya.

Pengertian Konseling

Konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. (M. Surya dan Rocman N dalam Syamsul Yusuf, 2006 : 2).

Unsur-unsur konseling menurut Saring Marsudi (2003 : 36) adalah :

- 1) Adanya wawancara langsung (face to face) dari dua individu, satu sebagai konselor yang lain sebagai klien.
- 2) Adanya masalah yang dihadapi klien harus dipecahkan.
- 3) Klien sangat memerlukan bantuan dari konselor dalam memecahkan masalahnya.
- 4) Ada hubungan timbal balik saling menghargai dan menghormati sehingga tumbuh saling percaya mempercayai.

- 5) Konselor membantu untuk meningkatkan kemampuan agar klien mampu memecahkan masalahnya sendiri.
- 6) Klien mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu di dalam memecahkan masalah kehidupannya melalui wawancara langsung berhadapan muka, agar konselor sebagai orang yang membantu memecahkan masalah dapat mengamati perubahan-perubahan sikap klien dalam memahami diri sendiri beserta masalahnya. Konseling bukan hanya sekedar memecahkan masalah yang dihadapi individu secara langsung, melainkan membantu individu dalam mengubah dirinya menuju kedewasaan dan pengarahan diri.

Bidang yang digarap dalam Bimbingan dan Konseling

Secara formal, terdapat empat bidang yang menjadi ruang lingkup garapan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks persekolahan saat ini, yaitu :

- 1) Bidang pelayanan kehidupan pribadi: membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistis.
- 2) Bidang pelayanan kehidupan sosial: membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Bidang pelayanan kegiatan belajar: membantu individu dalam kegiatan dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai kecakapan atau ketrampilan tertentu.

4) Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karier: membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karier tertentu, baik karier di masa depan maupun karier yang sedang dijalannya. (Kusumaningsih, 2009 diakses dari <http://oc.upi.edu>)

Konseling Individual

”Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien” (Prayitno, 2004 : 33). Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya. Konseling perorangan perlu mendapat perhatian yang lebih. Karena layanan yang satu ini boleh dikatakan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan dan konseling, yang membutuhkan pengetahuan dan ketetampilan khusus. Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan). (Akhmad Sudrajat, 2008 diakses dari <http://akhmadsudrajad.wordpress.com>).

Kesulitan membaca

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004 : 77) menyatakan bahwa :
Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat menangkap cepat apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit mengadakan konsentrasi. Karena setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan

perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.

Pendekatan *Trait and Factor*

Konseling Trait and Factor adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasi jumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu. (Nurul Jamroh, 2006 diakses dari <http://jamroh.wordpress.com>).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati, karena letaknya sangat strategis yang dekat dengan rumah peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk meminta semua berkas-berkas yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada bulan Januari sampai pada bulan Maret 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Validasi Data

Teknik validasi data digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk perbandingan terhadap data itu (Sutopo, 2002 : 67).

Teknik Analisis Data

Metode ini mempunyai analisis berupa reduksi data, sajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tiga komponen utama yang disebutkan itu terlibat dalam proses analisis dan saling berkaitan serta menentukan hasil analisis. (Sutopo,2002:91)

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan tepatnya pada SD Negeri Kedungmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Deskripsi Permasalahan Penelitian

Dari hasil observasi dan identifikasi yang dilakukan oleh konselor diketahui siswa-siswi yang menunjukkan adanya masalah belajar yang sedang dihadapi klien.

1. Identifikasi Klien 1

Khoirul Fataurrohman, Pati 15 September 2004

a) Penampilan psikis klien :

Klien merupakan anak yang kurang mudah untuk bersosialisasi oleh karena itu klien jarang bergaul dengan teman, saat di kelas klien terlihat sibuk bermain dengan alat tulis yang dimiliki, tidak mengindahkan perintah.

b) Lingkungan Sosial

Atap rumah klien terbuat dari genteng, rumah terbuat dari tembok sedangkan lantainya keramik. Lingkungan sekitar klien penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang. Klien juga mempunyai teman di rumah.

Potensi dan Kemauan Klien

Klien ingin bersekolah sampai lulus perguruan tinggi. cita- cita klien adalah ingin menjadi seorang guru. Hobi klien adalah bersepeda.

2. Identifikasi Klien II

Dimal Kharim Ahmad, Serawak 1 Desember 2004

a) Penampilan psikis klien

Klien merupakan anak yang hiper aktif, sehingga cenderung tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru dan sering mengganggu teman-temannya.

b) Lingkungan Sosial

Atap rumah klien, terbuat dari genteng rumah terbuat dari tembok dan lantainya menggunakan keramik. Lingkungan sekitar klien penduduknya bekerja sebagai wiraswasta dan polisi. Klien tidak mempunyai teman sebaya di dekat rumahnya, sehingga klien jarang bergaul.

c) Sekolah

Klien pada waktu di sekolah cenderung tidak mau mengikuti apa yang telah diajarkan oleh guru, karena merasa kesulitan dalam mengikutinya. Dan lebih sering mengganggu teman-temannya.

d) Potensi dan Kemauan Klien

Klien sebenarnya ingin bersekolah dan menjadi seorang dokter. Klien suka menyanyi.

Catatan harian klien

- a. Membaca tidak mau maju untuk membaca walaupun dua suku kata contoh: ba - bi, - bu, - be,- bo walaupun mau biasanya mengeja tetapi apa bunyinya tidak tahu.

Sulit membedakan huruf-huruf : b, d , u , n

Pelaksanaan Konseling *Trait and Factor*

1. Klien 1 (Khoirul Fataurrohman)

a. Pertemuan pertama (21 Feb 2012)

- Pada pertemuan awal ini klien diberikan penegasan tentang penyebab kesulitan membaca yang dialami klien yaitu pendiam, pemalu, dan bersifat tertutup.
- Kemudian peneliti memberikan motivasi tentang cita-cita klien yang menjadi seorang guru, (Seorang guru itu pemalu apa tidak? , Seorang guru itu apakah pendiam? , guru Khoirul pendiam dan tidak mau bergaul?) (Bagaimana kalau sikap seseorang yang ingin menjadi guru ?)
- Setelah klien mengerti dan memiliki semangat belajar, peneliti mulai mengajarkan klien. Karena klien mengalami kesulitan membaca huruf b, d, u, dan n. Pada pertemuan awal ini dilakukan pengenalan huruf terlebih dahulu.
- Klien diminta untuk mengikuti peneliti untuk membaca huruf dan 2 suku kata, sampai klien mengerti dan diminta membaca sendiri.
- Klien diberikan motivasi untuk giat berlatih.

b. Pertemuan Kedua (27 Feb 2012)

- Klien diminta untuk membaca/mengulang pada pertemuan yang kemarin terlebih dahulu, dan klien pun sudah bisa.
- Selanjutnya klien diminta untuk menuliskan huruf b,d, u, dan n. Akan tetapi klien masih merasa bingung dan klien pun meminta bantuan peniti untuk memberikan contoh terlebih dahulu.
- Peneliti memberikan contoh dan klien pun mengikuti serta mampu mengeja dengan baik.

- Klien diberikan motivasi untuk giat belajar dan berlatih.

c. Pertemuan ketiga (6 Maret 2012)

- Pertemuan ketiga ini klien diminta mengulang terlebih dahulu tentang apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- Setelah peneliti melihat perkembangan klien yang sudah dapat menulis dan mengeja dengan baik.
- Peneliti memberikan uji kompetensi terakhir kepada klien, dimana pada uji kompetensi ini klien diminta untuk mengisi suku kata pada kalimat yang belum lengkap dan klien pun diminta untuk membacanya.
- Setelah itu peneliti mengoreksi apa yang telah dikerjakan klien, dan hasilnya klien pun dapat mengerjakan dengan baik.

d. Pertemuan Keempat (12 Maret 2012)

- Dengan melihat perkembangan yang telah dicapai Khoirul, peneliti merasa Khoirul telah mampu dalam mengatasi kesulitan membaca.
- Peneliti memberikan penekanan motivasi kepada Khoirul. (Sekarang Khoirul sudah bisa membaca dengan baik, dan mulai besok bapak mau melihat bagaimana sikap Khoirul kalau Khoirul mau menjadi seorang guru!)

2. Klien 2 (Dimal Kharim Ahmad)

a. Pertemuan Pertama (22 Feb 2012)

- Pada pertemuan awal ini klien diberikan penegasan tentang penyebab kesulitan membaca yang dialami klien yaitu suka rame sendiri, tidak mau memperhatikan perintah guru, selalu mengganggu teman – temannya saat pelajaran berlangsung.

- Kemudian peneliti memberikan motivasi tentang cita-cita klien yang menjadi seorang dokter, (Kalau Dimal mau menjadi dokter, bagaimanakah sikap dokter itu? Apakah ada dokter yang tidak tekun? Dokter itu kan harus pandai, bahkan saat masih sekolah pun harus tekun belajar dan memperhatikan gurunya. Kalau Dimal ingin jadi dokter, saat di kelas Dimal harus bagaimana?)
- Setelah klien diberikan pengarahan, karena klien mengalami kesulitan membaca maka peneliti melakukan pengenalan huruf terlebih dahulu kepada klien dengan cara mengeja.
- Akan tetapi klien tidak mau dan meminta untuk menulis saja, dan disini peneliti melakukan pengenalan huruf dengan cara menulis dan mengeja.
- Pertama-tama peneliti menuliskan huruf b, d, u dan n. Kemudian peneliti meminta klien untuk mengikuti dan mengeja huruf-huruf yang telah ditulis dengan diarahkan oleh peneliti.
- Hal tersebut terus berulang sampai klien mengerti tentang apa yang telah diajarkan peneliti.

b. Pertemuan Kedua (28 Feb 2012)

- Dalam pertemuan ini klien diminta untuk mengulang dari pertemuan yang sebelumnya. Akan tetapi klien sudah lupa dengan yang telah diajarkan oleh peneliti, dan klien pun tidak dapat mengulang apa yang telah diajarkan kemarin.
- Peneliti memulai kembali dari awal dengan melakukan pengenalan huruf dengan membaca huruf satu per satu dan membaca dua suku kata.
- Kemudian klien diminta untuk mengikuti apa yang telah dibaca peneliti, dari huruf satu per satu terlebih dahulu kemudian membaca dua suku kata.

- Setelah klien mengerti, klien diminta untuk membaca sendiri dan peneliti pun mengamati klien sampai klien benar – benar bisa.
- Setelah menurut peneliti klien sudah mampu, peneliti pun mengakhiri dan memberikan motivasi agar giat berlatih dan belajar.

c. Pertemuan Ketiga (7 Maret 2012)

- Peneliti meminta klien untuk mengulang apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dan klien pun bisa mengeja apa yang diajarkan dengan baik.
- Setelah itu peneliti meminta klien untuk mengikuti peneliti menuliskan huruf dan dua suku kata kemudian meminta klien untuk mengejanya. Awalnya klien pun masih bingung, tetapi dengan dibimbing peneliti akhirnya secara terus menerus klien pun mampu.
- Klien diminta secara mandiri untuk menulis dan mengeja, dan peneliti mengamati kemampuan klien hingga klien bisa dengan baik.

d. Pertemuan Keempat. (13 Maret 2012)

- Setelah peneliti melihat perkembangan klien yang sudah dapat menulis dan mengeja dengan baik. Peneliti memberikan uji kompetensi terakhir kepada klien, dimana pada uji kompetensi ini klien diminta untuk mengisi suku kata pada kalimat yang belum lengkap dan klien pun diminta untuk membacanya.
- Setelah itu peneliti mengoreksi apa yang telah dikerjakan klien, dan hasilnya klien pun dapat mengerjakan dengan baik.
- Dengan melihat perkembangan yang telah dicapai Dimal, peneliti merasa Dimal telah mampu dalam mengatasi kesulitan membaca.

- Peneliti memberikan penekanan motivasi kepada Dimal. (Sekarang Dimal sudah bisa membaca dengan baik, dan mulai besok bapak mau melihat bagaimana sikap Dimal kalau Dimal mau menjadi seorang dokter!)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa di kelas I siswa SD Negeri Kedungmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu Khoirul Fataurrohman dan Dimal Kharim Ahmad. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa adalah tidak bisa membedakan huruf b dan d serta kurang mampu membaca dua suku kata, contoh: ba - bi, - bu - be,- bo.

Konseling *trait and factor* digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dari siswa tersebut dan dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan konseling *trait and factor* dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas I SD Negeri Kedungmulyo telah berhasil dengan baik di mana siswa telah mampu membedakan huruf b dan d serta u dan n serta mampu mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata dan kata dengan kalimat yang sederhana. Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan konseling *trait and factor* mampu mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Implikasi

1. Pelaksanaan *trait and factor* pada siswa mengalami kesulitan membaca akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Melalui pelaksanaan *trait and factor* akan meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca.
3. Melalui pelaksanaan guru dituntut lebih teliti dan sabar dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Dengan menggunakan *trait and factor* dapat membentuk karakter siswa yang percaya diri dengan menggali kemampuan yang dimilikinya.
5. Konseling *trait and factor* dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca ataupun kesulitan belajar lainnya.

Saran

Bagi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah sebaiknya memberikan sosialisasi pada guru kelas agar guru melakukan pendekatan dengan konseling *trait and factor* terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bagi guru, Dengan hasil yang di dapat dari penelitian ini, maka hendaknya para pengajar mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa khususnya usia dini yaitu kelas 1 dan 2 sehingga salah satunya dengan dengan mengevaluasi metode pengajaran yang selama ini mereka gunakan.

Bagi siswa, Hendaknya mereka yang menghadapi kesulitan belajar lebih bersifat terbuka, jujur dan menyampaikan kepada guru agar mendapatkan bimbingan, serta lebih serius dan percaya diri dalam mengatasi semua kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari kesulitan belajar membaca dan lebih banyak lagi berlatih membaca dan menulis pada saat di rumah. Bagi orangtua, hendaknya orang tua lebih memperhatikan kepada anak-anaknya pada saat belajar di rumah, sehingga orang tua dapat menjadi tempat bertanya bagi anak apabila mengalami kesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*
Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Abin syamsudin, 2003. Kesulitan Belajar Siswa _ Belajar Psikologi dalam
<http://aadesanjaya.blogspot.com>
- Akhmad Sudrajat, 2009, Tahap-Tahap Konseling, diakses dari [http :](http://akhmadsudrajat.wordpress.co.id)
[//akhmadsudrajat.wordpress.co.id](http://akhmadsudrajat.wordpress.co.id)
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset
- Deisi A. Gautama. 2009. Penanganan Anak Disleksia di Sekolah, diakses dari
www.kesulitanbelajar.org
- Fajrin Station. 2010. Kesulitan Membaca Ketrampilan Membaca Siswa. Diakses dari
<http://fajrinstation.blogspot.com>
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*,
Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Kusumaningsih, 2009, Bimbingan dan Konseling, diakses dari <http://oc.upi.edu>
- Lukman Hakim. 2006. *Peran Bimbingan Belajar Pada Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Membaca di Kelas III SD Negeri Tambak Aji 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*.
Jurnal Pendidikan.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: FKIP UMS
- Nurul Jamroh, 2006, *Identifikasi Masalah Dengan Menggunakan Model Konseling Trait And Factor (TF)*, diakses <http://jamroh.wordpress.com>
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta:
Ghalia Indonesia
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS
- Rubiyanto, Rubino dan Saring Marsudi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas keSDan dan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: FKIP UMS
- Saring Marsudi. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sayekti Pujosuwarno. 2002. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas

Soeharto. 2005. *Konseling Trait and Factor Konsep Dasar tentang Pandangan Manusia*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Syamsu Yusuf L.N. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung : CV Bani Qureys.

Zuchdi dan Budiasih. 2008. *Ketrampilan Membaca*. Diakses dari <http://budaita.blogspot.com>